

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI DENGAN KETERATURAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATALCARE (ANC) DI PUSKESMAS JATIYOSO

Adienda Aulia Nadjib, Ernawati

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: adiendandjb@gmail.com

Abstrak

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018). Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan keteraturan melakukan Antenatal care di Puskesmas Jatiyoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Jatiyoso bulan Maret 2023 yang sesuai dengan kriteria sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisi univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care.

Kata kunci: Pengetahuan, resiko tinggi kehamilan, *antenatal care*

Abstract

One indicator of the level of public health is the Maternal Mortality Rate (MMR) and the Infant Mortality Rate (IMR). The higher the maternal and infant mortality rate in a country, the more certain the country's health status is poor (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). Antenatal care is care or care provided to pregnant women before birth, which is useful for facilitating healthy and positive outcomes for pregnant women and their babies by establishing a relationship of trust with the mother, detecting life-threatening complications, preparing for birth and providing health education. The aim of this research is to analyze the relationship between pregnant women's knowledge about high-risk pregnancies and the regularity of carrying out Antenatal care at the Jatiyoso Community Health Center. This type of research is quantitative research with a correlation method with a cross sectional approach. The sample in this study was 40 pregnant women who underwent an integrated ANC examination at the Jatiyoso Community Health Center in March 2023. This research uses a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain considerations. Data analysis techniques use univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis uses the chi square test. Data were analyzed with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between maternal knowledge and antenatal care visits.

Key words: Knowledge, high risk pregnancy, antenatal care

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan disuatu negara salah satunya adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebesar 303.000 jiwa. Berdasarkan data Menurut World Health Organization (WHO) Indonesia menduduki urutan kelima dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya (WHO, 2018).

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup (KH). AKI di Indonesia hingga tahun 2019 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana Sali, 2019).

Angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2021 sebesar 164,9/ 100.000 KH, Tahun 2020 sebesar 65,9/ 100.000 KH, Tahun 2019 sebesar 49,2/100.000 KH, Tahun 2018 sebesar 42,0/ 100.000 KH, dan Tahun 2017 sebesar 72,6/ 100.000 KH. Angka kematian ibu pada Tahun 2021 cukup tinggi, dengan penyebab kematian ibu pada tahun 2021 adalah 3 kasus karena perdarahan, 1 kasus karena PEB, dan 15 kasus kematian karena Covid-19 dimana pada Tahun 2021 terdapat puncak kasus covid-19 varian delta yang menyebabkan tingkat kematian lebih tinggi tidak terkecuali ibu maternal. Ibu maternal termasuk kelompok resiko tinggi jika terinfeksi covid-19. Penyebab kematian Perdarahan dan PEB masih merupakan 3 terbesar faktor penyebab kematian ibu maternal terbesar di Indonesia termasuk di Kabupaten Karanganyar. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2017 sebesar 12.407, tahun 2018 sebesar 11.897, tahun 2019 sebesar 12.195, tahun 2020 sebesar 12.139, tahun 2021 sebesar 11.523 (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2021)

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka kematian ibu yaitu dengan meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di setiap trimester, yaitu minimal satu kali di trimester pertama,

minimal satu kali pada trimester kedua, dan minimal dua kali pada trimester ketiga. Standar tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan pada ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dimana kondisi ibu yang menyebabkan janin tidak bisa tumbuh berkembang secara normal dan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Terdapat beberapa faktor yang dapat menghubungkan terjadinya resiko pada kehamilan yaitu penyakit tekanan darah tinggi saat hamil (preeklampsia), kejang saat hamil (eklampsia), anemia dan penyakit jantung serta riwayat obstetrik yang buruk. Faktor lain yang dapat menghubungkan yaitu usia ibu saat hamil dan melahirkan yaitu usia yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dan terlalu tua (diatas 35 tahun), serta frekuensi melahirkan empat kali atau lebih dengan jarak antar kelahiran kurang dari 24 bulan (Tandipasang, 2020).

Hal ini disebabkan karena ibu hamil dan bayi merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan, salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah penolong oleh tenaga kesehatan (nakes) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dari 19 kasus kematian ibu pada Tahun 2021, berdasarkan sebaran kematian Ibu terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso sebanyak 4 kasus kematian Ibu maternal, Puskesmas Karanganyar, Puskesmas Matesih, Puskesmas Jumantono masing-masing 2 kasus kematian Ibu maternal. Untuk fase kematian Ibu maternal terbanyak di masa nifas sebanyak 10 kasus dan di masa kehamilan sebanyak 8 kasus. Jika berdasarkan kelompok umur, kematian Ibu terjadi pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 1 kasus, pada kelompok umur 20-34 tahun sebanyak 12 kasus, dan pada kelompok umur \geq 35 tahun sebanyak 6 kasus.

Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Zavira, 2020).

Penilaiannya sendiri dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah

ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Kemenskes RI, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jatiyoso didapatkan jumlah ibu hamil pada bulan Maret 2023 sebanyak 68 orang kemudian diambil sampel 40 orang menggunakan rumus slovin. Berdasarkan kuesioner yang peneliti bagikan terhadap 40 ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Jatiyoso dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang, termasuk dalam kategori sedang sebanyak 12 orang dan hanya 10 orang yang pengetahuannya kurang.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jurgen A. Pattiasina, dkk (2019), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara keteraturan ANC dengan tingkat kejadian kehamilan risiko tinggi di Dusun Kampung Baru Desa Kawa. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kebutuhan ANC untuk kesehatan dan keselamatan bagi ibu maupun bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidamunir (2019) berdasarkan penelitian yang dilakukan responden Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di Puskesmas Totoli tahun 2019. Hal ini .Berdasarkan hasil Uji Statistik chi square dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p=0,029$ yang lebih kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$ ($0,029 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Totoli.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko dengan keteraturan melakukan ANC.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang Antenatal care sedangkan variabel terikatnya adalah untuk mengetahui frekuensi kunjungan kehamilan pada ibu hamil.

Pada penelitian ini dilakukakan dengan cara pendekatan cross sectional, sedangkan cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Jatiyoso bulan Maret 2023 yang sesuai dengan kriteria.sebanyak 40 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan

resiko tinggi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keteraturan *antenatalcare*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini yaitu untuk variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang akan digunakan adalah chi-square untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Umur		
	Tidak Beresiko	33	82,5
	Beresiko	7	17,5
	Total	40	100
2	Paritas		
	Primigravida	17	42,5
	Multigravida	23	57,5
	Total	40	100
3	Umur Kehamilan		
	1-13 Minggu	5	12,5
	14-27 Minggu	17	42,5
	28-40 Minggu	18	45
	Total	40	100
3	Pendidikan		
	SD	3	7,5
	SMP	5	12,5
	SMA	19	47,5
	Tinggi	13	32,5
	Total	40	100

20-35 Tahun	16	40	17	42,5	33	82,5	
<20 dan >35 Tahun	7	17,5	0	0	7	17,5	0.012
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden umur tidak beresiko (20-35 tahun) yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 16 responden (40 %) dan umur tidak beresiko (20-35 tahun) yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 17 responden (42,5%) ,

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0.012 ($<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan *antenatalcare* di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh nilai signifikansi antara umur ibu dengan kunjungan *antenatalcare* adalah sebesar $0,011 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel umur ibu dengan variabel kunjungan *antenatalcare*.

Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai r hitung untuk hubungan umur ibu dengan kunjungan *antenatalcare* adalah sebesar $0,396 > r$ tabel $0,312$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel umur ibu dengan variabel kunjungan *antenatalcare*. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin tidak beresiko umur ibu akan meningkat pula kunjungan *antenatalcare*.

e. Tabel Silang (Crosstab) Hubungan Paritas Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

Paritas	Kunjungan ANC				Jumlah		p (Sig)
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Primigravida	0	0	17	42,5	11	42,5	0.000
Multigravida	23	57,5	0	0	23	57,5	
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa responden multigravida yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 23 responden (57,5%) dan responden multigravida yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 0 responden (0%).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara paritas ibu dengan kunjungan *antenatalcare* di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh nilai signifikansi antara paritas ibu dengan kunjungan *antenatalcare* adalah sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel paritas dengan variabel kunjungan *antenatalcare*.

Berdasarkan Nilai *r* hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan paritas dengan kunjungan *antenatalcare* adalah sebesar $1,00 > r$ tabel $0,312$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel paritas dengan variabel kunjungan *antenatalcare*. Karena *r* hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin berpengalaman ibu terhadap kehamilan maka akan meningkat pula kunjungan *antenatalcare*.

f. Tabel Silang (Crosstab) Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Antenatalcare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

Pendidikan	Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p</i> (Sig)
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
SD	1	2,5	2	5	3	7,5	0.127
SMP	1	2,5	4	10	5	12,5	
SMA	14	35	5	12,5	19	47,5	
Tinggi	7	17,5	6	15	13	32,5	
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SD,SMP,SMA yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 16 responden (40%) dan responden berpendidikan SD,SMP,SMA yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 11 responden (27,5%), sedangkan responden berpendidikan tinggi yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 7 responden (15 %)

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai *p* value sebesar $0,127 (> 0,05)$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

g. Tabel Silang (Crosstab) Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

Pekerjaan	Kunjungan ANC				Jumlah		P (Sig)
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Bekerja	8	20	7	17,5	15	37,5	0.689
Tidak Bekerja	15	37,5	10	25	25	62,5	
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa responden tidak bekerja yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 15 responden (37,5%) dan responden yang tidak bekerja dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 10 responden (25 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,689 ($>0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

h. Tabel Silang (Crosstab) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Jumlah		p(Sig)
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	10	25	8	20	18	45	0.041
Sedang	10	25	2	5	12	30	
Rendah	3	7,5	7	17,5	10	25	
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah sedang kebawah yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 13 responden (32,5%) dan yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 9 responden (22,5%)

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,041 ($< 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh nilai signifikansi antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatalcare* adalah sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel kunjungan *antenatalcare*.

Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai r hitung untuk hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatalcare* adalah sebesar $0,425 > r$ tabel $0,312$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pengetahuan dengan variabel kunjungan *antenatalcare*. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan meningkat pula kunjungan *antenatalcare*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan umur ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden umur yang tidak beresiko (20-30 tahun) dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan responden umur yang beresiko (<19 dan >35 tahun) dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 7 responden (17,5%). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji chi Square dimana nilai p value sebesar $0.012 (<0,05)$

Menurut Wiknjosastro dalam Widyastuti bahwa kurun reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kurnia Indriyanti Purnama Sari bahwa untuk komponen predisposisi (*predisposing factor*) yang berhubungan terhadap pelaksanaan kunjungan *antenatal care* adalah usia ibu hamil. Pada usia yang beresiko ada responden 7 orang yang lengkap melakukan kunjungan dan ini disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu bahwa kehamilannya dalam keadaan beresiko sehingga ibu melakukan pemeriksaan guna mendeteksi resiko yang akan dialami ibu dan sebaliknya pada usia yang tidak beresiko ada sebanyak 17 responden yang tidak lengkap dalam kunjungan karena ibu beranggapan bahwa kehamilannya dalam keadaan tidak beresiko sehingga tidak perlu melakukan kunjungan.

Menurut asumsi peneliti pada usia 20-35 tahun ibu hamil akan cenderung lebih teratur untuk memeriksakan kehamilannya karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangatlah penting, sedangkan usia, <20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan *antenatal* secara teratur sedangkan usia > 35

tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal kelompok usia ini harus rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Adanya kehamilan dengan risiko mendorong seorang ibu akan memilih mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar agar kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik. Perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care di hubungani oleh kepercayaan kesehatan seseorang.

2. Hubungan paritas ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden primigravida dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan responden multigravida dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 23 responden (57,5%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kunjungan antenatal care. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($> 0,05$).

Hal ini berarti bahwa kepatuhan kunjungan ANC di hubungani oleh paritas ibu. Ibu multigravida cenderung lebih patuh terhadap kunjungan ANC. Pengalaman yang dimilikinya pada kehamilan sebelumnya dapat membentuk pengetahuan, lalu sikap, dan tindakan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirandoko (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor. Demikian juga dengan penelitian Mukaromah dan Saenun (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC di Silawankerto Kota Surabaya tahun 2014.

Keeratan variabel paritas ada hubungan dengan Kunjungan antenatal care. Menurut Asumsi Peneliti bahwa ibu yang paritas tinggi (multigravida) melakukan kunjungan antenatal secara rutin disebabkan oleh pengalaman akan kehamilan sebelumnya yang berhubungan terhadap motivasi ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil paritas rendah seharusnya lebih rutin dalam memeriksakan kehamilan karena belum memiliki pengalaman dan dan masih diliputi rasa ingin tahu yang besar terhadap kondisi kesehatan janinnya. Pada penelitian ini terlihat 30% ibu hamil yang paritasnya primipara tidak lengkap kunjungan ANC nya. Hal ini berimplikasi bahwa ibu primipara rentan terhadap ketidakpatuhan pada kunjungan ANC. Salah satu penyebabnya adalah masalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik tidak serta merta didukung oleh pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu ada kesempatan ibu yang berpendidikan menengah

ke bawah untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya kunjungan ANC bagi ibu dan janin. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu primigravida untuk melakukan kunjungan ANC adalah melalui promosi kesehatan yang dapat dilakukan secara lisan maupun lewat brosur atau selebaran. Berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan peran kader posyandu untuk mengingatkan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

3. Hubungan pendidikan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan antenatal care

Hasil Penelitian diperoleh bahwa responden yang berpendidikan dasar dan lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 16 responden (40%), sedangkan responden yang berpendidikan tinggi dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 6 responden (15%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,127 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rohan, H, & Siyoto, S, 2013) tingkat pendidikan sangat memhubungani bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Sesuai dengan penelitian di Surabaya dengan desain penelitian cross sectional yang dilakukan Heriati tahun 2008 menemukan sebanyak 75% ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memeriksakan kehamilannya (Rohan ,2013).

Dalam penelitian sarminah 2012 hasil uji statistic didapat iliai $p = 0,71$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada distribusi yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kelengkapan kunjungan antenatal care. Hal ini sejalan dengan penelitian Pringgawati (2011) dalam sarminah 2010 yang juga menunjukkan tidak ada distribusi antara pendidikan dengan kunjungan antenatal (Sarminah ,2010).

Kebanyakan mayoritas wanita yang hamil hanya lulusan SMA karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dilihat dari keadaan di wilayah puskesmas jatiyoso.

4. Hubungan pekerjaan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan antenatal care

Hasil Penelitian diperoleh responden yang tidak bekerja dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 10 responden (25%), sedangkan responden yang bekerja dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 8 responden (20%). Hasil

analisa bivariat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal care. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,698 ($< 0,05$).

Hal ini berbeda dengan teori Rocha (2012) yang mengemukakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hamil dengan pekerjaan maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal semakin kecil sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan cenderung menurun. Faktor yang mungkin menyebabkan hal tersebut adalah faktor pendidikan (Rocha, 2012). Ibu yang bekerja biasanya mempunyai pendidikan yang lebih baik serta pengetahuan yang cukup dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Meskipun disibukkan dengan pekerjaan, ibu tetap teratur melakukan kunjungan antenatal (Gabriellyn, 2013). Menurut Rohan dan Sitoyo (2013), bahwa pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan maka ibu kadang-kadang lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu. Tetapi, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu melakukan tindakan dalam hal ini memeriksakan kehamilannya (Rohan, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabriellyn (2013) di Kabupaten Toraja Utara yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal (Gabriellyn, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kunjungan pemeriksaan antenatal care.

5. Hubungan pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan antenatal care

Hasil Penelitian diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan rendah dan lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 3 responden (7,5%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 8 responden (20%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value sebesar 0,041 ($< 0,05$).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku kesehatan di kelompokan menjadi dua yaitu perilaku sehat dan perilaku sakit. Kunjungan antenatal care yang dilakukan ibu hamil dapat di kelompokan ke dalam perilaku sehat atau perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan

meningkat. Perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care di hubungani oleh kepercayaan kesehatan seseorang (health belief).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aja Putri yang berjudul: “Faktor-Faktor Yang Memhubungani Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ANC. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dengan melalui 6 tahapan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. Apabila seseorang telah mencapai tahap evaluasi dapat dikatakan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi karena dapat melakukan penilaian terhadap perilaku yang lebih baik dan kurang baik. Sehingga ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai dengan standar minimal kunjungan ANC.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Pengambilan jumlah sample yang digunakan terlalu sedikit.karakteristik sample seperti ini seharusnya memiliki sample yang lebih besar sehingga hasil yang diharapkan juga akan lebih beragam dan tingkat valid suatu data juga maksimal.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan sedang kebawah sebanyak 22 responden (55%)
2. Distribusi frekuensi keteraturan *antenatalcare* ibu hamil diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu hamil tidak teratur melakukan kunjungan *antenatalcare* sebanyak 23 responden (57,5%)
3. Ada hubungan umur ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2023 dengan nilai p value sebesar $0,012 < 0,05$.
4. Ada hubungan paritas ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2023 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Tidak ada hubungan pendidikan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2023 dengan nilai p value sebesar $0,680 > 0,05$.

6. Tidak ada hubungan pekerjaan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2023 dengan nilai p value sebesar $0,127 > 0,05$.
7. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2023 dengan nilai p value sebesar $0,041 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, S. & Syme, L. (1985). *Issues in the Study and Application of Social Support dalam S. Cohen & S. L. Syme (Eds). Social Support and Health* (hlm 3-20). San Fransisco: Academic Press.
- Depkes RI. (2011). *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Depkes, R.I. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: depkes RI dan JICA.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2021*. Publikasi. Karanganyar.
- Faradhika, Aviati. (2018). *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Nurneh*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). *Berdasarkan Surat Edaran Nomor: HK.01/07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Tenaga kesehatan*
- Mandriawati, Gusti Ayu. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2021) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pantikawati, Ika dan Saryono. (2010) . *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pattiasina, Jurgen A, dkk, De Lima, I Vionita Filda, & Polpoke, Siti Umi M. (2019). *Hubungan Keteraturan Antenatal Care Dengan Tingkat Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil Di Dusun Kampung Baru—Desa Kawa*.
- Prawirihadrjo, Sarwono. (2014). *Asuhan Maternal and neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo.
- Prawirohardjo. (2011) *Ilmu kandungan Edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. ;106-108
- Purwaningsih wahyu, fatmawati,siti, (2010). *Asuhan keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Rochjati. (2014). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya: Hal 145.
- Schwarzer, R. & Leppin, A.,(1991). *Social support and health: A theoretical and empirical overview*. Journal of Social and Personal Relationships, 8, 99- 127.
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susiana, Sali. (2019). *Angka Kematian Ibu Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya*. Jakarta: Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Susilowati, Kuspriyanto. (2016) *Gizi Ibu Hamil*. In Suzana Anna, editor. *Gizi dalam daur kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- WHO (*World Health Statistics*). (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank.
- Widatiningsih, H. (2017) *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika.
- World Health Organization. (2016) *Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. WHO.
- Yanti Damai. (2017). *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Bandung : PT Refika Aditama.